

## KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM BERDASARKAN PERSPEKTIF MUHAMMADIYAH

Migfar Rivadah<sup>1</sup>, Muhamad Arya Rahmandhani<sup>2</sup>, Nurfadila<sup>3</sup>, Ma'rif Hidayat<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

<sup>3</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

<sup>4</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

E-mail: migfar1800031252@webmail.uad.ac.id, Tlp: +6285702000697

### Abstrak

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan berperan besar, berpusat dan sangat vital dalam suatu terbentuknya lembaga yang baik terutama dalam lembaga pendidikan Islam perlu diketahui kepemimpinan merupakan pemimpin yang mana bisa menjalankan suatu lembaga pendidikan Islam untuk tujuan yang ingin terlaksana dan tercapai, dalam hal ini organisasi muhammadiyah merupakan suatu lembaga organisasi Islam yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan yang mana mempunyai keinginan untuk membuat lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk akhlak yang kharimah serta pola fikir keilmuan yang baik. Dari situ muhammadiyah mempunyai pandangan salah satu tokoh muhammadiyah yaitu KH AR KH. AR Fakhruddin tentang pemimpin yang berakhlak Islami dengan tidak egois, angkuh dan menjadi sauri tauladan agar berjalannya kepemimpinan pendidikan Islam terbaik. Penelitian yang kami gunakan yaitu penelitian kualitatif yang mana menggunakan pendekatan deskriptif dengan studi kepustakaan (library research) cara yang dilakukan menganalisis literature yang ada secara sistematis seperti artikel, buku, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

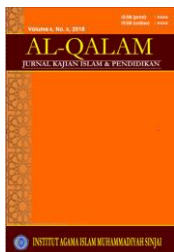
**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Pendidikan, Muhammadiyah

### 1. Pendahuluan

Pada dasarnya manusia telah diciptakan oleh Allah SWT kebumi sebagai khalifah atau pemimpin telah tertera di Al-quran surah Al-Baqarah ayat 30 yang diartikan “Sesungguhnya, aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi” dari ayat tersebut maka manusia tidak luput dari perannya sebagai khalifah atau pemimpin, kepemimpinan dapat diartikan sebagai pusat dalam upaya pembinaan. Kepemimpinan memiliki peran dapat menentukan dalam mencari sebab naik turunnya suatu lembaga.

Pendidikan merupakan faktor penting yang mana dapat dapat membentuk diri manusia yaitu potensi, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian, diri, keagamaan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam diri dan masyarakat. Didunia pendidikan dapat diperoleh ilmu baik secara formal (program yang direncanakan, terstruktur oleh suatu institusi) dan non-formal (diperoleh dari kehidupan sehari-hari dan berbagai pengalaman baik yang dialami dan dipelajari dari pengamatan yang ia lihat). Dari hal tersebut pendidikan penting dan dalam hal ini pemimpin harus menguasai hal-hal yang dibutuhkan serta berhubungan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk hal ini pemimpin harus memiliki inovasi dan juga terobosan yang baru.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai upaya untuk menjalankan semua sumber dan alat yang tersedia dalam suatu lembaga. Untuk lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan islam ada berbagai macam sumber dan alat yang dibutuhkan dan sumber daya manusia lah yang terpenting dan juga dikatakan sukses tidaknya suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang ditetapkan tergantung juga



dengan kemampuan pemimpinya yang mana bisa mengelola sumber daya, iklim kerja sama sehingga dapat digunakan dan berjalan secara efisien dan efektif.

Konsep pendidikan dalam perspektif muhammadiyah adalah suatu hal yang berbeda dari konsep kepemimpinan pendidikan yang lain. Konsep pendidikan muhammadiyah adalah pendidikan holistik yang berangkat dari pemikiran bahwa akhlak seseorang itu bertumpu pada perkembangan akal budinya. Sehingga pendidikan mampu menciptakan manusia yang sesuai fitrah kemanusiaannya. Pendidikan holistik yang dijalankan secara terintegrasi dengan semua komponen dan lingkungan, akan mampu melahirkan harmoni sosial dan keadaban publik.

## 2. Metode

Penelitian yang kami gunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi kepustakaan (*library research*) yang mana cara menganalisis literature yang ada secara sistematis seperti artikel, buku, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Untuk objek penelitian ini berupa hasil data yang kolaborasikan secara signifikan mengenai kepemimpinan pendidikan Islam. Selanjutnya dilaksanakan proses pengumpulan data serta analisis, lalu setelahnya penelitian mengutarakan kesimpulan sebagai penutup hasil penelitian yang kami buat.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. kepemimpinan

Apa yang dimaksud dengan kepemimpinan? Pengertian kepemimpinan adalah sebuah kemampuan atau kekuatan di dalam diri seseorang untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, dimana tujuannya adalah untuk mencapai target (*goal*) yang telah ditentukan. Sedangkan pengertian pemimpin adalah seseorang yang diberi kepercayaan sebagai ketua (kepala) dalam sistem di sebuah organisasi/ perusahaan. Dengan begitu, maka seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memandu dan mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang. Dalam berbagai aspek, memahami pengertian kepemimpinan dalam organisasi menjadi sesuatu yang krusial. Beberapa ahli, menjelaskan mengenai definisi kepemimpinan, diantaranya adalah:

#### 1. Wahjosumidjo

Menurut Wahjosumidjo, pengertian kepemimpinan adalah kemampuan yang ada pada diri seorang leader yang berupa sifat-sifat tertentu, seperti:

- Kepribadian (*personality*)
- Kemampuan (*ability*)
- Kesanggupan (*capability*)

Kepemimpinan merupakan rangkaian aktivitas pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan, gaya dan perilaku pemimpin tersebut, serta interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi.

#### 2. Sutarto Wijono

Menurut Sutarto, arti kepemimpinan adalah rangkaian aktivitas penataan berupa kemampuan seseorang dalam mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 3. S. P. Siagian

Menurut S. P. Siagian, pengertian kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang ketika menjabat sebagai pimpinan dalam suatu organisasi untuk mempengaruhi perilaku orang lain, khususnya bawahannya agar berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga dapat memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

#### 4. Imam Moedjiono

Menurut Imam Moedjiono, pengertian kepemimpinan adalah kemampuan dalam memberikan pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki beberapa kualitas tertentu yang membuatnya berbeda dengan pengikutnya.

#### 5. George R. Terry

Menurut George R. Terry, pengertian *leadership* adalah kegiatan mempengaruhi orang lain untuk diarahkan mewujudkan tujuan organisasi.

6. James A.F. Stoner

Menurut Stoner, pengertian *leadership* adalah sebuah proses mengarahkan dan usaha dalam mempengaruhi kegiatan yang berkaitan dengan anggota kelompok atau organisasi.

7. Jacobs dan Jacques

Menurut Jacobs dan Jacques arti kepemimpinan adalah suatu proses memberi arti terhadap usaha kolektif, sehingga ada kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai tujuan.

8. Hemhiel dan Coons

Menurut Hemhiel dan Coons, pengertian kepemimpinan adalah perilaku seseorang individu dalam memimpin berbagai aktivitas sebuah organisasi atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama (*shared goal*).

9. Ralph M. Stogdill

Menurut Ralph M. Stogdill, definisi kepemimpinan adalah suatu proses memberikan pengaruh terhadap berbagai kegiatan sekelompok orang yang terorganisasi dalam usaha mereka menetapkan dan mencapai target.

10. Charles F. Rauch dan Orlando Behling

Menurut Rauch dan Behling, arti kepemimpinan adalah proses mempengaruhi berbagai aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasikan ke arah pencapaian tujuan.

11. Kenneth N. Wexley dan Gary Yukl

Menurut Wexley dan Yukl, pengertian kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain untuk lebih berupaya dalam mengarahkan tenaga dalam tugasnya, atau mengubah perilaku mereka.

### 3.1.1. Kepemimpinan Islami.

Kepemimpinan Islam merupakan keseimbangan antara kepemimpinan dengan konsep duniawi maupun konsep ukhrawi, menggapai tujuan hakiki lebih dari sekedar tujuan organisasi yang bersifat sementara, menuntut komitmen tinggi kepada prinsip-prinsip Islam dan menempatkan tugas kepemimpinan tidak sekedar tugas kemanusiaan.

Dalam sejarah perkembangan pendidikan di dunia Islam, model kepemimpinan pastinya sangat dipengaruhi oleh tokoh sentral pada masa tersebut. Di zaman Rasulullah, tokoh utama kepemimpinan pendidikan tentunya adalah Rasulullah Saw. Di masa kepemimpinan beliau, bisa dikatakan bahwa model kepemimpinan yang beliau jalankan adalah model kepemimpinan situasional. Yakni model kepemimpinan yang memadukan antara model kepemimpinan otokratis, permisif, dan partisipatif secara konsisten. Sebagaimana diketahui, model kepemimpinan situasional adalah perpaduan antara model kepemimpinan dimana seorang pemimpin dapat menggunakan model kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukung, yakni kapan dia harus menentukan sendiri kebijakan dan menugaskannya kepada staf tanpa berkonsultasi dengan mereka, mengarahkan secara rinci dan harus dilaksanakan tanpa pertanyaan, kapan dia harus memberi kepercayaan penuh kepada bawahannya dengan prinsip umum bahwa pada prinsipnya semua manusia terlahir bertanggungjawab dan memiliki kemampuan untuk memimpin.

### 3.1.2. Pengertian kepemimpinan dalam pendidikan islam

Istilah “Kepemimpinan Pendidikan” mengandung dua pengertian. Dimana kata ”pendidikan” menerangkan dalam lapangan apa dan dimana kepemimpinan itu berlangsung, dan sekaligus menjelaskan pula sifat atau ciri-ciri bagaimana yang harus terdapat atau dimiliki oleh kepemimpinan tersebut.

Pengertian “Kepemimpinan” itu bersifat universal, berlaku dan terdapat pada berbagai bidang kegiatan hidup manusia. Oleh karena itu. Sebelum dibahas pengertian kepemimpinan yang menjurus pada bidang pendidikan, maka perlu dipahami dahulu pengertian kepemimpinan yang

bersifat universal. Dalam hal ini banyak sekali para ahli yang berusaha memberikan definisi kepemimpinan, diantaranya :

1. Menurut Drs. Dirawat, Busro Lamberi, Soekarto Indra Fachrudi dalam bukunya “Pengantar Kepemimpinan Pendidikan” bahwa :  
Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain, agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu.
2. Menurut Dr.Hadari Nawawi dalam bukunya “Administrasi Pendidikan”, bahwa :  
Kepemimpinan berarti kemampuan menggerakkan memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.
3. Menurut Burhanuddin dalam bukunya “Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan”, bahwa:  
Kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan individu-individu supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi

Dari ketiga definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses kegiatan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan individu-individu supaya timbul kerjasama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Sedangkan pengertian pendidikan itu sendiri, sebagaimana yang dikatakan oleh Burhanuddin dalam bukunya ” *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*”, bahwa :

Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa untuk mendidik dan mengajar anak didik agar mereka dapat mencapai kedewasaan.

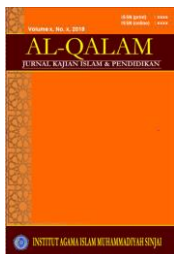
Apabila pengertian kepemimpinan dipadukan dengan pengertian pendidikan, maka akan muncul pengertian Kepemimpinan pendidikan sebagai satu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif didalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.

Dari pengertian kepemimpinan pendidikan di atas, diketahui terdapat beberapa unsur pokok, diantaranya:

1. Tujuan kepemimpinan
2. Individu yang mempengaruhi kelompok/organisasi/lembaga (pemimpin)
3. Individu-individu yang dipengaruhi, dikoordinasi, digerakkan (yang dipimpin)
4. Proses interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin dalam rangka mempengaruhi, mengkoordinasikan dan menggerakkan.
5. Situasi berlangsungnya kepemimpinan

### 3.2. Kemuhmadiyah (pendidikan)

Kemuhmadiyah Berasal dari kata muhammadiyah merupakan nama gerakan Islam yang lahir di kauman Yogyakarta pada tanggal 18 november 1912 dan dalam penanggalan Islam pada tanggal 8 Dzhulhijjah 1330 Hijriah. Pendiri muhammadiyah merupakan kyai haji Ahmad Dahlan dikenal dengan kyai yang cerdas, alim serta berfikir pembaharuan. Kata muhammadiyah secara bahasa bisa berartikan pengikut nabi Muhammad , muhammadiyah menggunakan kembali pada sumber ajaran yaitu Al-Quran dan As-Sunnah, dan KH Ahmad Dahlan merupakan pelopor pembaharuan dunia pendidikan berupa sekolah Islam modern dan mendirikan taman pustaka (Dr. Haedar Nashir, 2016).



Muhammadiyah merupakan suatu gerakan yang diprakarsai KH Ahmad Dahlan yang membuat organisasi yang mana pemikiran beliau diterapkan dalam lembaga organisasi gerakan tersebut merupakan hasil karya amaliah dari pembaharuan muhammadiyah yang menyatu dengan masyarakat. Pembaharuan muhammadiyah itu merupakan mata rantai gerakan pembaharuan Islam yang ada di Indonesia maupun di dunia Islam. Adapun permasalahan yang digagas dan semangat yang dilakukan kyai haji Ahmad Dahlan seperti meluruskan arah kiblat, membuat banyak lembaga kemasyarakatan seperti pendidikan, pelayanan kesehatan dan sosial dan masih banyak lagi yang lainnya.

Kyai haji Ahmad Dahlan melakukan pembaharuan dengan melakukan penggabungan sistem pendidikan Islam (pondok pesantren) dengan pendidikan barat (umum) dalam pendidikan keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga di gabungkan serta diharapkan mampu melahirkan model pendidikan yang utuh, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat dan semua ini merupakan cita-cita kyai haji Ahmad Dahlan yaitu terbentuk individu muslim yang baik (alim dalam ilmu-ilmu agama atau akhirat), dan juga luas pandangan (alim dalam ilmu-ilmu umum atau dunia) dan mampu berjuang memajukan masyarakat.

Dalam pembaharuan Muhammadiyah sendiri membuat lembaga masyarakat seperti pendidikan kyai haji Ahmad Dahlan membangun lembaga tersebut karena beliau sangat perihatin sekali melihat keadaan umat Islam dimasa nya, yang mana umat Islam dilanda dengan kebodohan, kemiskinan, serta keterbelakangan. Dari faktor tersebut upaya untuk mengambil langkah pembaharuan dengan pencerdasan lalu pencerdasan terwujud dari adanya lembaga pendidikan dimasyarakat. Kemuhmadiyah merupakan suatu pembelajaran yang berhubungan dengan pengikut nabi Muhammad, pembelajaran kemuhmadiyah bisa diartikan ilmu yang mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan al-Islam perspektif persyarikatan Muhammadiyah. Yang mana kyai haji Ahmad Dahlan memaparkan berbagai tujuan pendidikan Islam dalam pemikirannya yaitu: bercita-cita menjadikan generasi baik budi, menguasai ilmu agama serta luas pandangan terhadap ilmu pengetahuan umum, dan berjuang demi kepentingan umat Islam (Rohmansyah, 2018).

Pendidikan Muhammadiyah memiliki berbagai macam tantangan yang dihadapi yaitu : problem filosofi yang mana berkenanan yang tidak terlihat keyakinan, nilai ,dan visi misi; problem manajemen dan kepemimpinan perlu merespon cepat serta cerdas dengan menerapkan otonomi ditingkat sekolah dan pendidikan yang berbasis potensi masyarakat; problem birokrasi.

### 3.2.1. Konsep Pendidikan Muhammadiyah

Menurut Haedar Nasir “Konsep pendidikan holistik menjadi karakter dari pendidikan Muhammadiyah. Perspektif yang berangkat dari asumsi bahwa manusia itu dapat menemukan makna kehidupannya melalui jalinan interaksi dengan orang lain dan juga perkembangan akal budinya.”. Menurut Haedar, akhlak seseorang itu bertumpu pada perkembangan akal budinya. Pendidikan seharusnya melahirkan manusia yang sesuai fitrah kemanusiaannya. Pendidikan holistik yang dijalankan secara terintegrasi dengan semua komponen dan lingkungan, akan mampu melahirkan harmoni sosial dan keadaban publik.

Menurut sekretaris PP Muhammadiyah, Agung Danarto mengungkapkan bahwa kepemimpinan harus memiliki sembilan tipe yang harus melekat.

1. Spiritualitas islam
2. Wawasan keislaman
3. Paham kondisi Indonesia dan dunia mukhtahir
4. Memiliki seni kepemimpinan
5. Paham administrative dan manajerial
6. Fleksibel dalam dakwah
7. Kepemimpinan kolektif kolegial
8. Kepemimpinan berkemajuan
9. Pemimpin bersinergi

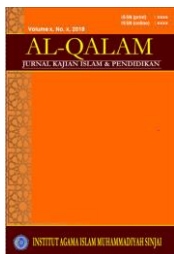
Pemimpin dalam perspektif muhammadiyah dijelaskan oleh KH. AR Fakhruddin yang tertuang dalam bukunya *Akhlaq Pemimpin Muhammadiyah*. Pemimpin Muhammadiyah haruslah berakhlak utama Islami.

1. Tidak angkuh, tidak sombong, tidak mencela, memaki, menyebarkan kejelekan orang lain, tidak kasar omongannya, tidak suka mengadu domba, tidak suka mencemoohkan orang lain.
2. Patut menjadi contoh terutama dalam berkorban untuk agama, untuk ke-Islaman, untuk Muhammadiyah.
3. Patut menjadi panutan, contoh teladan dalam menjalankan ibadahnya.
4. Patut menjadi contoh teladan dalam menjalankan hidup bertetangga, dalam hidup berkeluarga, dalam hidup bersaudara dan hidup bermasyarakat.
5. Patut menjadi contoh teladan terutama dalam berikhlas karena Allah, dalam bertakarrub kepada Allah dengan khushyu, tawadhu, dan penuh rasa khosyyah dan takwallah.

K. H. Ahmad Dahlan merupakan pelopor dan pendiri persyerikatan Muhammadiyah. Muhammadiyah yang memiliki ciri gerakan islam, dakwah, purifikasi, dan pembaharuan. K. H. Ahmad Dahlan memiliki metode dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat Kauman-Yogyakarta pada saat itu. K. H. Ahmad Dahlan memiliki jiwa kepemimpinan transformatif yang bersifat karismatik, motivator, dan memiliki kecerdasan intelektual serta berpikir visioner. K. H. Ahmad Dahlan juga memiliki kemampuan untuk melihat dan memahami secara Emosional seluruh fenomena yang terjadi. K. H. Ahmad Dahlan pun memiliki rasa empati yang tinggi terhadap posisi dan keadaan orang lain, terutama dalam hal perbedaan pandangan atau pendapat. Pandangannya tersebut bersifat inklusif relativis yaitu memandang positif terhadap perbedaan yang ada dan menganggap bahwa itu bukanlah perbedaan yang hakiki/mutlak namun disebabkan karena adanya perbedaan faktor-faktor luar. K.H. Ahmad Dahlan merupakan seorang pemimpin transformatif yang senantiasa bergerak maju dan berinovasi sekaligus seorang tokoh pembaharuan Islam di Indonesia (Rasyid 2019).

Kepemimpinan transformatif adalah gaya kepemimpinan yang tidak terlepas dari menggerakkan seluruh elemen pada sebuah organisasi dengan tujuan agar dinamika di dalam berorganisasi senantiasa terjaga, oleh karena itu setidaknya seorang pemimpin memiliki 4 komponen yang melekat padanya yang saling berkaitan satu sama lainnya yaitu: *Idealized Influence Charisma, Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation, Individual Consideration*. (Suminto 2016) Perilaku *idealized influence-charisma* adalah perilaku pemimpin yang memiliki keyakinan diri yang kuat, komitmen tinggi, mempunyai visi yang jelas, tekun, pekerja keras dan militan, konsisten, mampu menunjukkan ide-ide penting, besar dan agung serta mampu menularkannya pada anggota organisasi pendidikan, mampu mempengaruhi dan menimbulkan emosi-emosi yang kuat para anggota organisasi pendidikan terutama terhadap sasaran organisasi pendidikan, memberi wawasan serta kesadaran akan misi, membangkitkan kebanggaan, serta menumbuhkan kepercayaan pada anggota organisasi pendidikan. Secara singkat perilaku seorang pemimpin transformatif harus bisa menjadi suri tauladan bagi para anggotanya, tutur katanya harus sesuai dengan perbuatannya atau tidak munafik. Sehingga akan dikagumi, dihormati dan dipercayai oleh anggotanya.

Perilaku *inspirational motivation* adalah perilaku pemimpin transformatif yang menginspirasi, memotivasi, dan memodifikasi perilaku para anggota organisasi pendidikan untuk mencapai kemungkinan tak terbayangkan, mengajak anggota organisasi pendidikan memandang ancaman sebagai kesempatan untuk belajar dan berprestasi. Dengan demikian, pemimpin transformational mencoba untuk mengidentifikasi segala fenomena yang ada dalam organisasi pendidikan dengan tubuh, pikiran, dan emosi yang luas. Perilaku *intellectual stimulation* adalah perilaku yang bersifat dengan berupaya meningkatkan kesadaran pengikut terhadap masalah diri dan organisasi serta upaya untuk mempengaruhi masalah tersebut dari perspektif yang baru untuk mencapai sasaran organisasi, meningkatkan intelegensi, rasionalitas, dan pemecahan masalah secara seksama. Dimensi ini juga mengandung makna bahwa seorang pemimpin transformational perlu mampu berperan sebagai penumbuh kembang ide-ide yang kreatif sehingga dapat melahirkan inovasi, maupun sebagai pemecah masalah (*problem solver*)



yang kreatif sehingga dapat melahirkan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam organisasi pendidikan. Perilaku *individual consideration* adalah perilaku yang dimana ia merenung, berfikir dan terus mengidentifikasi kebutuhan karyawannya, mendelegasikan wewenangnya, memberikan perhatian, membina, membimbing, dan melatih para pengikut secara khusus dan pribadi agar mencapai sasaran organisasi, memberikan dukungan, membesarkan hati, dan memberikan pengalaman-pengalaman tentang pengembangan kepada pengikut. Dalam hal ini pemimpin transformatif memiliki ciri sebagai pemimpin yang mampu memberikan perlindungan (mengayomi) dan menciptakan rasa aman dan nyaman pengikutnya, serta menampung dan menangkap semua aspirasi dan kepentingan pengikutnya, memperjuangkan kebutuhan pengikutnya, pemimpin yang menghargai potensi, kebutuhan dan aspirasi pengikut, untuk kepentingan jangka panjang. Pola pemimpin yang demikian bisa dikatakan sebagai pemimpin yang efektif dengan dasar dorongan perilakunya digerakkan oleh tujuantujuan jangka panjang dan ia juga memiliki cita-cita yang tinggi dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya.

#### 4. Simpulan

Kepemimpinan merupakan kemampuan di dalam diri seseorang yang mampu memberikan pengaruh, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain atau individu-individu dalam hal tertentu untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Dalam Islam kepemimpinan menyeimbangkan antara konsep duniawi maupun konsep ukhrawi, dengan maksud mencapai tujuan yang hakiki bukan semata-mata untuk mencapai tujuan dalam organisasi. Sama halnya dengan kepemimpinan dalam pendidikan Islam sebagai satu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain dalam hal ini satuan pengajar atau yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan agar kegiatan yang dilakukan dapat lebih efisien dan efektif dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Konsep pendidikan dalam perspektif Muhammadiyah adalah satu konsep yang berbeda dari konsep pendidikan lain yang dimana konsep pendidikan holistik menjadi karakter dalam pendidikan Muhammadiyah. Pemimpin dalam perspektif muhammadiyah dijelaskan oleh KH. AR Fakhruddin yang tertuang dalam bukunya *Akhlak Pemimpin Muhammadiyah*. Pemimpin Muhammadiyah haruslah berakhlak utama Islami.

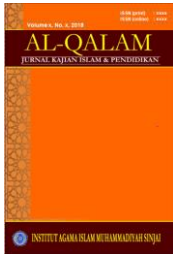
1. Tidak angkuh, tidak sombong, tidak mencela, memaki, menyebarkan kejelekan orang lain, tidak kasar omongannya, tidak suka mengadu domba, tidak suka mencemoohkan orang lain.
2. Patut menjadi contoh terutama dalam berkorban untuk agama, untuk ke-Islaman, untuk Muhammadiyah.
3. Patut menjadi panutan, contoh teladan dalam menjalankan ibadahnya.
4. Patut menjadi contoh teladan dalam menjalankan hidup bertetangga, dalam hidup berkeluarga, dalam hidup bersaudara dan hidup bermasyarakat.
5. Patut menjadi contoh teladan terutama dalam berikhlas karena Allah, dalam bertakarrub kepada Allah dengan khusyu, tawadhu, dan penuh rasa khusyiah dan takwallah.

#### Daftar Pustaka

Dirawat et.al. 1986. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto. 1982. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*: Surabaya Usaha Nasional

Dr. Haedar Nashir, M. 2016. *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.



## AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 13, No. 2, 2021

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : 2715-5684

Homepage : <http://journal.al-qalam.iaims.ac.id>

---

Hadari, Nawawi. 2001. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada Unuversity Press

Rasyid, Ruslan. 2019. “Kepemimpinan Transformatif K. H. Ahmad Dahlan Di Muhammadiyah.” *Humanika* 18(1):50–58. doi: 10.21831/hum.v18i1.23128.

Rohmansyah, S. M. 2018. *Kuliah Kemuhammadiyah*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M).

Suminto. 2016. “Karakter Kepemimpinan Transformatif.” *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4(1):1–9.

<https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-kepemimpinan.html>